

BERKILAU DI ERA DIGITAL: MENGUKIR SUKSES EKONOMI MELALUI OPTIMALISASI DAN DIGITALISASI RAGAM PRODUK BATIK

Praswati, A. N.^{1*}, Kurniawan, M. R.², Rahman, A. A.³

^{1,2}Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Anp122@ums.ac.id¹, mrk875@ums.ac.id², aar360@ums.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) batik memegang peran krusial dalam pelestarian dan pembangunan masyarakat berkelanjutan. Desa Jarum, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, menjadi potensi penting bagi pertumbuhan UMKM batik. Permasalahan yang dihadapi UMKM antara lain, kurangnya organisasi dalam industri rumahan, keterbatasan keterampilan pemasaran masyarakat, kapasitas produksi produk konvensional yang terbatas, kurangnya pemahaman mengenai segmentasi pasar dan strategi pemasaran yang efektif, dan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyusunan laporan keuangan. Tujuan pengabdian ini agar dapat meningkatkan *hard skill* mitra dalam membuat laporan keuangan menggunakan aplikasi dan *website* guna memperluas pasar sehingga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan taraf perekonomian dan kesejahteraan mitra. Tujuan lainnya menciptakan sinergi antara tradisi batik dan inovasi bisnis yang berkelanjutan. Metode yang digunakan berupa pelatihan, bimbingan teknis, dan pendampingan monitoring maupun kontroling. Proses evaluasi dilakukan menggunakan pre dan posttest selama kegiatan pengabdian masyarakat. Mitra pengabdian ini kelompok POKDARWIS batik dengan anggota 30 orang. Hasil dari pengabdian ini, yaitu terciptanya program-program untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Hasil dari program, yaitu mayoritas 91,4% anggota sudah dapat memasarkan produknya melalui *website* untuk memperluas pasar, terciptanya komunitas ARUMCAWIRASA, sekitar 70,6% anggota sudah dapat membuat laporan keuangan terstruktur dengan menggunakan aplikasi.

Kata Kunci: Ekonomi; UMKM; Digitalisasi; Pemasaran; Keuangan.

Abstract: Batik Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in the preservation and development of sustainable communities. Jarum Village, Bayat District, Klaten Regency, Central Java, has significant potential for the growth of batik MSMEs. Problems faced by MSMEs include a lack of organization in home industries, limited marketing skills in the community, limited production capacity for conventional products, a lack of understanding of market segmentation and effective marketing strategies, and a lack of public knowledge regarding the preparation of financial reports. This service aims to improve partners' hard skills in making financial reports using applications and websites in order to expand the market and make a positive contribution to improving the economic level and welfare of partners. Another goal is to create a synergy between batik traditions and sustainable business innovation. The methods used include training, technical guidance, and monitoring and control assistance. The evaluation process is carried out using pre and post-tests during community service activities. This service partner is the POKDARWIS batik group with 30 members. The result of this service is the creation of programs to improve the community's economy. The results of the program are that the majority of 91,4% of members have been able to market their products via the website to expand the market, the creation of the ARUMCAWIRASA community, around 70,6% of members have been able to create structured financial reports using the application.

Keywords: Economic; MSMEs; Digitalization; Marketing; Finance.



Article History:

Received: 07-05-2024

Revised : 15-07-2024

Accepted: 16-07-2024

Online : 07-08-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Batik salah satu kerajinan khas yang dimiliki oleh Indonesia. Indonesia telah memiliki 25 daerah penghasil batik dengan ciri khasnya masing-masing. Setiap daerah penghasil batik masing-masing memiliki motif batiknya, misal motif batik solo, batik Jogja, batik Cirebon, batik Pekalongan, dan lain-lain. Dikarenakan banyaknya motif batik yang ada di Indonesia, maka Indonesia mendapat pengakuan dunia berupa hak paten melalui UNESCO PBB bahwa batik berasal dari Indonesia (Qurrata et al., 2021). Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu daerah yang banyak memiliki pengrajin batik. Sebagai contoh di daerah Klaten tepatnya desa Jarum, yang terletak di Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, Desa Jarum telah menjadi pusat kegiatan budaya, merayakan festival batik, memperkaya tradisi dengan cerita wayang, dan menjadi tempat berkembangnya industri perumahan yang mencirikan keberlanjutan budaya lokal. Meskipun dikenal sebagai penghasil batik dengan motif khas seperti Lilith, Pandan, dan Maja Arum yang terjual di berbagai wilayah, tantangan signifikan masih menghadang kemakmuran Desa Jarum.

Keterbatasan keterampilan dalam pengolahan produk batik menjadi kendala utama, dimana keahlian masyarakat desa terfokus pada tahapan produksi, pengemasan, branding, dan pemasaran yang masih mengandalkan metode tradisional. Dampaknya, harga jual rendah dan keterbatasan pemasaran melalui mitra potensial menghambat potensi ekonomi desa. Penyusunan laporan keuangan yang belum terstruktur dengan baik. Hal tersebut akan berefek pada pengajuan pembiayaan ke perbankan mengalami kesulitan secara administrasi. Dengan laporan keuangan yang terstruktur, dapat menggambarkan keadaan UMKM potensial lengkap dengan kelayakan usahanya, sehingga perbankan dapat memutuskan UMKM tersebut layak didanai atau tidak (Apani et al., 2023). Sosialisasi tentang penyusunan laporan keuangan sangat penting dilakukan agar pelaku UMKM memahami pelaporan keuangan (Goreti et al., 2021); (Yosefin, 2023). Permasalahan lainnya, belum adanya organisasi yang memadai untuk mengkoordinasikan dan mengoptimalkan potensi tersebut. Generasi muda desa yang semakin tidak tertarik pada usaha tradisional juga memperparah situasi ini, menyebabkan banyak dari mereka meninggalkan desa untuk mencari peluang di tempat lain. Kendala ini menciptakan kesenjangan dalam pendapatan masyarakat desa yang masih tertinggal. Kelemahan UMKM dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya, dimana hal tersebut menjadi masalah klasik yang membutuhkan perhatian khusus. Kualitas sumber daya memiliki peran penting bagi ketercapaian keunggulan bersaing sebuah organisasi (Friske & Zachary, 2017). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan strategis dan terencana untuk mengatasi tantangan ini dan membangun keberlanjutan ekonomi Desa Jarum.

Permasalahan yang terjadi karena kurangnya literasi masyarakat desa Jarum mengenai digitalisasi dan pengembangan usaha agar dapat bersaing di era digital saat ini. Padahal digitalisasi dapat mendorong UMKM bersaing dan menghadapi tantangan bisnis di masa depan (Cahyadi et al., 2023); (Putri et al., 2022); (A. Praswati et al., 2024). Memasarkan produk di era sekarang, jika masih menggunakan metode tradisional maka akan sulit bersaing. Oleh karena itu, harus beralih menggunakan digitalisasi mulai dari produksi hingga pemasaran dalam operasional usahanya (Henriques & Suarez, 2022). Namun, strategi digitalisasi ini

harus disesuaikan kondisinya dengan masyarakat agar mendapatkan hasil yang optimal (Aisyah et al., 2022). Selain itu harus dilakukan kegiatan mengenai digitalisasi secara lanjutan yang berhubungan dengan pengembangan usahanya karena kegiatan yang dilakukan hanya sekali atau dua pertemuan tidak akan maksimal hasilnya (A. N. Praswati et al., 2023).

Tujuan dari kegiatan ini menciptakan sinergi antara tradisi batik dan inovasi bisnis yang berkelanjutan melalui peningkatan *hard skill* pelaku UMKM batik desa Jarum dalam hal pembuatan laporan keuangan dan memperluas pangsa pasar menggunakan aplikasi, *website* atau *marketplace* agar dapat bersaing dengan produk-produk impor maupun produk negara lain.

B. METODE PELAKSANAAN

Desa Jarum, yang terletak di Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, memiliki populasi sekitar 3000 jiwa, Desa Jarum telah menjadi pusat kegiatan budaya, merayakan festival batik, memperkaya tradisi dengan cerita wayang, dan menjadi tempat berkembangnya industri perumahan yang mencirikan keberlanjutan budaya lokal. Meskipun dikenal sebagai penghasil batik dengan motif khas seperti Lilith, Pandan, dan Maja Arum yang terjual di berbagai wilayah. Mitra kegiatan pengabdian masyarakat yaitu seluruh pelaku usaha batik yang ada di desa Jarum berjumlah 30 orang.

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini dengan sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi mengenai pentingnya menggunakan *website* ataupun aplikasi untuk mengoptimalkan kegiatan usaha di era digitalisasi saat ini. Sedangkan, pelatihan mengenai penggunaan *website* dalam memperluas pangsa pasar dan pembuatan laporan keuangan menggunakan aplikasi untuk mempermudah menyusun laporan keuangan.

Dalam upaya meningkatkan potensi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Jarum, tahapan pra-kegiatan pengabdian dimulai dengan pemetaan permasalahan dan potensi secara komprehensif. Melalui analisis mendalam, studi pustaka, dan konsultasi dengan ahli lokal, identifikasi potensi batik, industri rumahan, serta keterampilan dan keahlian masyarakat menjadi landasan utama. Selanjutnya kegiatan pelaksanaan yang mencakup: (1) perancangan program pengembangan yang melibatkan penyusunan program kewirausahaan, (2) pelatihan keterampilan digital yang meliputi penggunaan *website* dan aplikasi pelaporan keuangan, (3) serta program branding dan pemasaran dengan menggunakan teknik *tie-dye*. Implementasi program dilaksanakan melalui pelaksanaan sesi pelatihan, pembentukan komunitas ARUMCA WIRASA, dan pemantauan berkelanjutan terhadap implementasi program.

Tahapan evaluasi pada kegiatan ini dilakukan dengan cara pre dan posttest selama kegiatan dari awal sampai akhir. Evaluasi menyeluruh dilakukan untuk menganalisis dampak ekonomi dan sosial program, memastikan keberhasilan program, dan mengidentifikasi hambatan yang

mungkin dihadapi. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk penyesuaian program guna optimalisasi dan perbaikan.

Tahapan pasca kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dokumentasi dan penyebaran hasil, yang melibatkan penyusunan laporan akhir, dokumentasi proses, dan penyampaian informasi kepada masyarakat desa serta pihak terkait. Roadmap ini memberikan arah yang jelas untuk mengatasi tantangan ekonomi di Desa Jarum, menciptakan sinergi antara potensi lokal dan inovasi program pengembangan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Jarum, kami berhasil merintis transformasi positif dalam perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Sebuah perjalanan yang dimulai dengan pemetaan menyeluruh terhadap permasalahan dan potensi di desa ini, kini telah menghasilkan berbagai pencapaian signifikan. Desa Jarum, yang dikenal sebagai sentra produksi batik dengan motif khasnya, kini melihat munculnya lima pelaku usaha rintisan dan dua usaha berkelompok yang berfokus pada produksi batik beragam, seperti batik tulis, batik kayu, dan batik alam.

Upaya kami juga melibatkan inovasi dalam membuka lapangan kerja baru melalui pengembangan usaha batik eco-print, memberikan dorongan baru bagi para pelaku usaha yang terdampak pandemi COVID-19. Dengan pendampingan lapangan kerja, workshop pelatihan, dan pemasaran melalui marketplace Arumcawirasa, program ini menciptakan model bisnis yang berkelanjutan dan memberikan daya saing yang kuat di pasar. Transformasi model bisnis sangat dibutuhkan agar dapat tetap bertahan di pasar (Do et al., 2021). Selain itu, fokus kami juga tertuju pada peningkatan peran lembaga ekonomi desa, seperti POKDARWIS dan BUMDES, untuk menggerakkan perekonomian secara maksimal. Kolaborasi dengan pihak swasta dalam pengadaan Gelar Karya Desa menjadi langkah strategis dalam menciptakan komunitas wirausaha desa yang terorganisir dengan baik.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Bagi UMKM Desa Jarum

Dalam konteks peningkatan kompetensi, program pelatihan (lihat Gambar 1) yang kami terapkan mencakup riset pasar, pengembangan bisnis, dan peluang bisnis online. Hal ini membantu melatih pelaku usaha Desa Jarum dalam aspek pemasaran dan menghasilkan inovasi baru berupa batik eco-print yang berhasil dikenalkan di pasar dengan pendekatan branding dan pemasaran digital yang efektif. Inovasi pengembangan produk kreatif (Fahmi et al., 2023) dan didukung pemasaran yang dinamis akan memperkuat branding suatu produk (Valos et al., 2016).

Semua pencapaian ini tidak terlepas dari dukungan kuat desa dalam membentuk komunitas ARUMCAWIRASA sebagai motor penggerak ekonomi desa. Pembentukan komunitas ini tidak hanya berfokus pada pengembangan bisnis, tetapi juga pada pembangunan kapasitas organisasi kemahasiswaan yang mendukung pelaksanaan kegiatan ini sebagai wadah pengembangan karakter dan soft skill. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini bukan hanya tentang menciptakan perubahan, melainkan juga mengukuhkan Desa Jarum sebagai contoh inspiratif dalam pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Menerapkan konsep kewirausahaan, pelatihan, dan kolaborasi, kami percaya bahwa jejak positif ini akan terus membawa dampak jangka panjang bagi masyarakat desa dan membuka jalan menuju masa depan yang lebih cerah.

Tabel 1. Pencapaian Target Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Sebelum Kegiatan	Bentuk Pelaksanaan Program	Sesudah Kegiatan
Terdapat produksi ragam batik berupa usaha mandiri dan konvensional, berupa produk batik tulis di RW 2, RW 3, RW 6,	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil Pendataan: 30 pelaku usaha batik mandiri - Diferensiasi produk: Batik tulis, Batik kayu, Batik cap, Batik alam - Hasil Pendataan: 2 usaha kelompok (2KK dan 3KK) 	<ul style="list-style-type: none"> ● Meningkatnya potensi, produktivitas, dan daya jual produk ragam batik seperti, batik tulis, batik hiasan dinding, batik kayu, batik payung, souvenir batik, furniture atik, dan tas, sarung bantal, sajadah batik ● Terpetakan pelaku usaha individu maupun kelompok yang berdaya dan terorganisir.
Banyak pelaku usaha yang gulung tikar pasca COVID-19.	<ul style="list-style-type: none"> Pendampingan Lapangan kerja baru Batik <i>Eco-print</i> - Pendataan dan pengajuan kerjasama - Workshop pelatihan pembuatan <i>eco-print</i> - Penjualan <i>eco-print</i> pada marketplace Arumcawirasa - <i>Re branding eco-print</i> desa untuk peningkatan penjualan 	<ul style="list-style-type: none"> Terciptanya lapangan kerja baru berupa usaha batik eco-print dengan pemasaran dan branding yang lebih inovatif ● Masyarakat terlatih pada branding dan pemasaran digital untuk usaha eco-print

Sudah tersedia POKDARWIS dan BUMDES namun, belum dapat menggerakkan perekonomian desa secara maksimal	<ul style="list-style-type: none"> - FGD dengan perangkat desa (3 pertemuan) Hasil: Penawaran dari BUMDES untuk memfasilitas beberapa perangkat yang dibutuhkan oleh komunitas - Bekerjasama dengan pihak swasta (Ruang Publik) dalam rangka pengadaan Gelar Karya Desa Jarum. 	Tercipta komunitas wirausaha desa ARUMCAWIRASA untuk menjadi naungan usaha-usaha mikro di Desa Jarum dibawah POKDARWIS/ BUMDES sebagai penggerak ekonomi desa.
Pelaku usaha hanya terlatih pada proses produksi saja, namun keterampilan dalam pemasaran dan mitra bisnis masih terbatas.	<p>Program pelatihan: terlaksana: 6 pertemuan.</p> <p>5 pertemuan terlaksana:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan riset pasar 2. Pelatihan pengembangan bisnis 3. Pelatihan peluang bisnis online 4. Pelatihan Eco-Print 5. Pelatihan pertama fotografi produk 6. Pelatihan kedua fotografi produk 	Adanya program pelatihan berupa pemaksimalan wirausaha dan pelatihan pemasaran sehingga terwujudnya masyarakat berkompeten sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.
Pendapatan mayoritas pelaku usaha rendah akibat dampak pandemi COVID-19.	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan Website branding dan pemasaran - Gelar Karya Desa untuk branding dan penjualan produk (16 November) 	Adanya inovasi terbaru berupa batik eco-print serta branding pemasaran digital produk sebagai pendukung untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha.
Desa sudah memberikan dukungan dengan membentuk komunitas wirausaha kepada pelaku usaha kelompok namun, belum tersosialisasikan secara merata.	<p>Pembentukan komunitas ARUMCAWIRASA sebagai badan yang berdaya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan penguatan komunitas - Pelatihan pemanfaat <i>smartphone</i> untuk membuat konten - Pelatihan pemanfaatan <i>smartphone</i> untuk foto produk - Pelatihan penggunaan <i>website</i> - sebagai wajah desa jarum dalam Gelar Karya 	Terwujudnya komunitas wirausaha yang optimal sehingga dapat membantu pelaku usaha mikro untuk berkembang secara merata.

Pada Tabel 1 menjelaskan mengenai dari kegiatan dimulai sampai selesainya kegiatan. Sebelum kegiatan dimulai, Desa Jarum memiliki 30 pelaku usaha batik mandiri dan tidak terorganisir secara baik. Melalui program, berhasil dibentuk 5 pelaku usaha rintisan dan 2 usaha berkelompok yang fokus pada produksi beragam batik seperti batik tulis, batik kayu, batik cap, dan batik alam. Dengan adanya inisiatif ini, potensi, produktivitas, dan daya jual produk batik di desa meningkat secara signifikan. Program berhasil membuka lapangan kerja baru dengan menghadirkan inovasi batik eco-print. Sejumlah pelaku usaha yang

terdampak COVID-19 mendapatkan pendampingan dan pelatihan, dan hasilnya adalah terciptanya usaha batik eco-print yang memiliki pemasaran dan branding yang inovatif. Melalui pengajuan kerjasama dan pemasaran di marketplace, terbukti bahwa eco-print menjadi produk yang diminati di pasar. Sebelumnya, meskipun sudah ada POKDARWIS dan BUMDES, peran mereka dalam menggerakkan perekonomian desa masih terbatas. Melalui forum diskusi dengan perangkat desa, berhasil terbentuk penawaran dari BUMDES untuk memfasilitasi beberapa kebutuhan komunitas. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mengantisipasi lambatnya perkembangan usaha akibat dari kurangnya keterlibatan instansi desa atau pemerintahan terkait (Suyadi et al., 2018)(Zalyanti et al., 2021). Selain itu, kerjasama dengan pihak swasta, seperti pengadaan Gelar Karya Desa, membawa dampak positif dalam menciptakan komunitas wirausaha desa yang terorganisir. Sebelumnya, pelaku usaha hanya memiliki keterampilan dalam proses produksi. Namun, melalui program pelatihan yang melibatkan riset pasar, pengembangan bisnis, peluang bisnis online, dan pelatihan eco-print, pelaku usaha Desa Jarum kini memiliki keterampilan yang lebih holistik. Program pelatihan ini bertujuan untuk memaksimalkan wirausaha dan meningkatkan keterampilan pemasaran, sehingga masyarakat desa dapat bersaing dan berkompeten di pasar. Dengan fokus pada pemasaran digital, pembuatan website branding, dan penyelenggaraan Gelar Karya Desa, program berhasil menciptakan inovasi baru berupa batik eco-print. Branding pemasaran digital menjadi pendukung utama dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha yang sudah ada, memberikan daya saing yang lebih kuat di pasar. Dengan memasarkan produk secara *online* dapat meningkatkan pendapatan dibandingkan *offline* (Ati & Wijaya, 2022).

Melalui pembentukan komunitas ARUMCAWIRASA, program mencapai dukungan desa yang lebih merata dan optimal. Melalui pelatihan penguatan komunitas, penggunaan smartphone untuk membuat konten, dan pelatihan penggunaan website, komunitas wirausaha Desa Jarum dapat berfungsi sebagai kekuatan penggerak ekonomi desa yang dapat membantu pelaku usaha mikro berkembang secara merata. Setelah dilakukan pendampingan yang bertujuan membantu mempercepat pelaku usaha berpindah dari sistem konvensional menjadi menggunakan perangkat digital. Selain itu, tujuan lainnya agar pelaku usaha terbiasa menggunakan aplikasi dan mengantisipasi apabila terjadi kendala dalam pengaplikasiannya (A. N. Praswati et al., 2023)(Khairiyah et al., 2022).

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kegiatan ini dapat memberikan dampak kepada para pelaku usaha di Desa Jarum mengenai peningkatan bisnis yang dijalankan. Teknik yang dilakukan dengan memberikan soal-soal seputar perkembangan produk batik, inovasi usaha batik, dan keefektifan penggunaan aplikasi dalam membuat laporan keuangan maupun memasarkan produk batik ketika sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan dilakukan. Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa secara

keseluruhan kegiatan tersebut memberikan dampak positif untuk pelaku usaha di Desa Jarum, walaupun kenaikannya berbeda-beda. Kenaikkan terbesar pada inovasi batik dikarenakan kegiatan yang diadakan memberikan inovasi batik berupa batik eco-print. Kenaikkan terendah terjadi pada efektifitas penggunaan aplikasi keuangan sebesar 70,6% dalam hal ini dalam membuat laporan keuangan. Kemungkinan masih banyak diantara pelaku usaha membuat laporan keuangan dahulunya masih belum terstruktur dengan baik.

Tabel 2. Hasil Evaluasi

	Skor rerata sebelum Kegiatan	Skor rerata setelah Kegiatan	Prosentase Kenaikkan/Penurunan
Perkembangan produk batik	45	81	Kenaikkan (80% atau 36 poin)
Inovasi Batik	41	83	Kenaikkan (102,4% atau 42 poin)
Efektifitas Aplikasi Pemasaran	35	67	Kenaikkan (91,4% atau 32 poin)
Efektifitas Aplikasi Keuangan	34	58	Kenaikkan (70,6% atau 24 poin)

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang diambil telah memberikan dampak positif yang signifikan sebesar 80% terhadap ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Jarum. Dikarenakan 91,4% pelaku usaha sudah dapat memasarkan produknya melalui website untuk memperluas pasar. Sedangkan 70,6% pelaku usaha sudah dapat membuat laporan keuangan terstruktur menggunakan aplikasi. Penggunaan aplikasi dalam membuat laporan keuangan masih ada yang belum terbiasa dalam menggunakan. Oleh karena itu diperlukan pendampingan setelah diadakan pelatihan. Melalui identifikasi potensi dan permasalahan yang komprehensif, pembentukan program kewirausahaan (terbentuknya komunitas ARUMCAWIRASA), pelatihan keterampilan (*Digital Marketing* dan *Financial Technology*), dan beberapa inovasi produk, kami berhasil menciptakan perubahan positif dalam pola pikir dan praktik ekonomi di desa Jarum. Pencapaian seperti terbentuknya pelaku usaha rintisan, usaha berkelompok, dan terbukanya lapangan kerja baru melalui usaha batik *Eco-print*, menandakan keberhasilan program dalam menciptakan model bisnis yang inklusif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta, para dosen, mahasiswa, Pemerintah Desa Jarum, dan Risetmu Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah atas dukungan yang luar biasa dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penghargaan khusus kami sampaikan kepada

Risetmu Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah atas bimbingan teknis dan kontribusi berharga dalam memperkaya konsep program. Tanpa kontribusi dan dukungan dari pihak-pihak tersebut, keberhasilan dan dampak positif yang telah kami capai tidak mungkin terwujud. Terima kasih atas kolaborasi yang sangat berarti dalam mewujudkan perubahan positif bagi masyarakat Desa Jarum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., Nia, S., Indrijawati, A., Bisnis, E., & Hasanuddin, U. (2022). Digital Marketing dan Kesejahteraan Ekonomi Pattennung Sabbe Desa Pakkanna Kabupaten Wajo bagi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(1), 26–34.
- Apandi, A., Sampurna, D. S., Santoso, J. B., Syamsuar, G., & Maliki, F. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan Yang Baik Bagi Usaha Mikro , Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Pada UMKM Wilayah Jakarta Utara Kecamatan Penjaringan). *Progresif*, 3(2), 53–60. <https://ejournal.stei.ac.id/index.php/PROGRESIF>
- Ati, L., & Wijaya, A. (2022). Upaya Industri Kecil Batik dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Pemasaran Online di Desa Gemeksekti Kebumen. *Indoesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 4(2), 106–118.
- Cahyadi, R., Aulia, T., Rusgowanto, F., Hijriah, A., Marismiati, Afifi, Z., Adhani, I., & Merosea, N. (2023). Pengenalan Digitalisasi Akuntansi Sederhana Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Dan Akses Pasar Bagi Pelaku UMKM Di Desa Pagedangan. *Where Theory, Practice, Experience & Talent Meet, TPeT*, 3(November), 19–26. <https://journal.stiegici.ac.id/index.php/tpet%0AP>
- Do, G., Collin-lachaud, I., & Lecocq, X. (2021). Micro-level practices of bricolage during business model innovation process : The case of digital transformation towards omni-channel retailing. *Scandinavian Journal of Management*, 37(2), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.scaman.2021.101154>
- Fahmi, F. Z., Krismiyaningsih, E., Sagala, S. A. H., & Rustiadi, S. (2023). Creative industries and disaster resilience: A focus on arts- and culture-based industries in Indonesia. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 99. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2023.104136>
- Friske, W. M., & Zachary, M. A. (2017). Regulation, competition, and economic growth: A resource-advantage theory perspective. *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*, 1–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JRME-04-2016-0010>
- Goreti, M., Indarti, K., Widiatmoko, J., Setiawan, M. B., & Badjuri, A. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(3), 1130–1141. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i3.4696>
- Henriques, F. M., & Suarez, M. C. (2022). Digitalization and collaborative dynamics integrating artistic, technological and co-creative resources: the case of Postmodern Jukebox. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 28(8), 2024–2048. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJEER-01-2021-0074>
- Khairiyah, D., Fitri, M., & Khairullah, K. (2022). Meningkatkan daya saing umkm melalui penguatan tata kelola keuangan dan strategi pemasaran digital pada masa covid-19 pada toko agib rawamakmur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Terbarukan (JPMTT)*, 2(1), 15–20.
- Praswati, A. N., Kurniawan, M. R., Wijayanto, K., Utomo, I. C., & Prayoga, R. D. (2023). Aplikasi Finansial Teknologi Berbasis Android Guna Mendukung Potensi UMKM. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 7(6), 6059–6069.
- Praswati, A., Sukresna, I. M., Muna, N., & Muna, N. (2024). Uncertain Supply Chain

- Management. *Uncertain Supply Chain Management*, 12, 2051–2062. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2024.2.001>
- Putri, E., Praswati, A. N., Muna, N., & Sari, N. P. (2022). E-Finance Transformation : A Study of M-Wallet Adoption in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 23(1), 123–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/jep.v23i1.15496>
- Qurrata, V. A., Yusida, E., Sudjatmiko, S., & Prastiwi, L. F. (2021). Pengembangan Industri UMKM Batik Khas Kabupaten Malang melalui Digitalisasi Marketing Mix dan Teknologi. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(3), 347–357. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i3.4978>
- Suyadi, S., Syahdanur, S., & Suryani, S. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(1), 1–10. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat%0AE-mail:>
- Valos, M., Habibi, F., Casidy, R., Driesener, B., & Maplestone, L. (2016). Exploring the integration of social media within integrated marketing communication frameworks Perspectives of services marketers. *Marketing Intelligence & Planning*, 34(1), 19–40. <https://doi.org/10.1108/MIP-09-2014-0169>
- Yosefin, Y. (2023). Analysis of Factors Influencing the Preparation of Financial Statements on Micro , Small and Medium Enterprises in Pangkalpinang City. *Indonesian Journal of Accounting and Financial Technology (CRYPTO)*, 1(2), 35–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/crypto.v1i2.3870>
- Zalyanti, D., Wahyudi, M. A., & Hani, N. (2021). OMG : Organisasi UMKM Bersinergi sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi di Tengah Keterbatasan Pandemi. *EXERO Journal of Research in Business and Economics*, 4(2), 154–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.24071/exero.v4i2.5030>